

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh
RAMLIADY Z SYAM
105730455713



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

HALAMAN JUDUL

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

OLEH

RAMLIADY Z SYAM

105730455713

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

2018

MOTTO HIDUP

Ingatlah Allah saat hidup tak berjalan sesuai keinginanmu. Allah pasti punya jalan yang lebih baik untukmu. *Keep pray and do it* “Tawakkal”



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

Nama Mahasiswa : Ramliady Z Syam
No. Stambuk/ NIM : 10573 04557 13
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan di ujikan didepan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 31 Agustus 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 31 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

DR.H. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si,AK,CA
KTAM. 497 794

Pembimbing II,

Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak,CA,CSP
NBM. 107 3428

Mengetahui,

Dekan



Ismail Rasulong,SE.,MM
NBM. 903 078

Ketua Program Studi,

Ismail Badollahi,SE.,M.Si,Ak,CA,CSP
NBM. 107 3428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **RAMLIADY Z SYAM**, NIM : **105730455713**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :0009/SK-Y/62201/091004/2018 M, tanggal 19 Dzhulhijjah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1.Nurniah, SE.,MSA. Ak. CA (.....)
2.Ismail Badollahi, SE.,M.Si. Ak.CA.CSP (.....)
3.Mukminatid Ridwan, SE., M.Si (.....)
4.Samsul Rizal, SE.,MM (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 860 132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

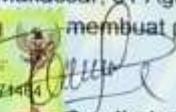
- Nama : Ramliady Z Syam
- Stambuk : 10573 04557 13
- Program Studi : Akuntansi
- Dengan Judul : "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan diujikan pada tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 31 Agustus 2018

membuat pernyataan,

Ramliady Z Syam
 6000
 5F420AFF2842Z4484
 METERAI TEMPEL
 Diketahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903 078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK,CA.CSP
NBM : 107 3428

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Drs. Moh. Zain Syam, S.Pd., MM dan ibu St. Muliana yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Ansyarif Khalid, SE., M.Si., Ak. CA, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

8. Pimpinan dan Karyawan Bursa Efek Indonesia (IDX) Perwakilan Makassar yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu Penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2013 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, September 2018

Penulis

ABSTRAK

Ramliady Z Syam, 2018. **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H. Ansyarif Khalid dan Pembimbing II Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit. Populasi dan sampelnya diambil berdasarkan kriteria tertentu atau *purposive Sampling*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari sisi rasio Likuiditas dan solvabilitasnya PT Kalbe Farma Tbk adalah yang terbaik. Jika dilihat dari sisi rasio profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk adalah yang terbaik dalam menghasilkan laba.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, dan Kinerja Keuangan.*

ABSTRACT

Ramliady Z syam, 2018. **Analysis of Financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange**, Thesis Faculty of Economics and business Department of Accounting University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Mentors I h. Ansyarif Khalid and Supervisor II Ismail Badollahi.

This research aims to know the financial performance of the manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange Period 2014-2016. The type of research used in the study is the analysis of quantitative data. The collection of data using secondary data obtained from the audited financial statements. Population and sampelnya is taken on the basis of certain criteria or purposive Sampling. Research results can be concluded that if seen from the Liquidity ratio and the solvabilitasnya PT Kalbe Farma Tbk is the best. If seen from the profitability ratio of PT Unilever Indonesia Tbk is the promise in generating profits.

Keywords : *financial statements, financial ratios, and financial performance.*

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO HIDUP	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori.....	7
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	31
B. Metode Pengumpulan Data	31
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Populasi Dan Sampel	32
E. Variabel dan Definisi Operasional.....	35
F. Metode Analisis Data.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	38

A. Bursa Efek Indonesia.....	38
B. Profil Perusahaan Sampel	42
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Laporan Keuangan Dan Indikator Kinerja Keuangan	45
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan	57
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	26
3.1 Proses Seleksi Sampel Dengan Kriteria	34
3.2 Sampel Penelitian	34
5.1 Analisis Data <i>Current Ratio</i> Kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.....	48
5.2 Analisis Data <i>Debt To Equity Ratio</i> Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.....	51
5.3 Analisis Data <i>Return On Equity Ratio</i> Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.....	53
5.4 Analisis Data <i>Return On Asset Ratio</i> Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI.....	55
5.5 Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI	57

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Nomor	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi perusahaan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan, dimana informasi ini sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi kinerja keuangan perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan. Semua informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan, baik itu pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan.

Untuk menyediakan informasi keuangan yang baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan maka perusahaan harus menyediakan informasi keuangan yang memenuhi standar akuntansi keuangan. Standar akuntansi keuangan yang

mampu memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak berkepentingan, terutama investor tentunya adalah standar yang diakui oleh perusahaan secara global. Standar akuntansi keuangan yang diakui untuk saat ini adalah *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Harahap (2004: 25) mengatakan bahwa kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan

informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Menurut Hery (2015:25), analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis rasio.

Sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menarik bagi penulis untuk diteliti. perusahaan manufaktur adalah merupakan perusahaan yang sahamnya likuid di perdagangkan di lantai Bursa Efek Indonesia. Dimana produk-produknya yang begitu dibutuhkan oleh masyarakat menjadi salah satu faktor perusahaan manufaktur begitu diminati Investor. Oleh karenanya perusahaan manufaktur dituntut untuk menyajikan laporan terhadap kinerja

keuangan untuk kepentingan perusahaan mengambil keputusan yang adakan datang dan juga untuk kepentingan Investor.

Menurut Paleni (2015), hasil dari analisis kinerja keuangan tersebut kemudian tidak hanya dimanfaatkan atau digunakan oleh para pimpinan perusahaan akan tetapi juga bias digunakan dan dimanfaatkan bagi pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan pada perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Febriarta Diyan Pamungkas (2014) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan beberapa metode analisis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil dari penelitiannya memberikan informasi dari analisis beberapa rasio tersebut yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode penelitiannya. Yang tentunya bisa berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2014 sampai 2016.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbang pemikiran pemecahan masalah untuk dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

3. Kebijakan

Mendorong perusahaan-perusahaan untuk menyajikan Laporan keuangan secara aktif dan akurat sebagai penunjang pembangunan berkelanjutan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2011) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja menjadi ukuran prestasi yang tercapai dalam menjalankan tugas disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dapat dilakukan. Dengan demikian pengertian kinerja adalah keterkaitan antara usaha, kemampuan dan persepsi tugas.

Menurut Paleni (2015), kinerja keuangan adalah penggambaran tingkat pencapaian pelaksanaan yang dihasilkan atas kebijakan perusahaan yang telah diterapkan dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya, terutama dalam bidang keuangan perusahaan dengan melihat hubungan antara penghasilan dan beban yang telah disajikan dalam laporan keuangan.

Pengukuran kinerja perusahaan yang umum digunakan adalah pengukuran terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Likuiditas mengukur kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang bila perusahaan dilikuidasi. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan aktivitas dimaksudkan mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan alat analisis yaitu analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahab, 2004).

Berdasarkan tekniknya, menurut Mohammad Samsul (2006) analisis rasio keuangan terbagi menjadi 4 rasio, yaitu:

- a. rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek;
- b. rasio aktivitas, menunjukkan seberapa cepat unsur-unsur aktiva dapat dikonservasikan menjadi penjualan ataupun kas;
- c. rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba; dan
- d. rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Kinerja keuangan perusahaan diartikan sebagai hasil dari

usaha seseorang yang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu (Husnan, 2005).

Rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu.

2. Analisis Laporan Keuangan

Informasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Namun di lain sisi ditemukan bahwa ternyata laporan keuangan masih memiliki keterbatasan dalam informasi yang disajikan di dalamnya. Dengan melakukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Di sinilah salah satu arti penting dari analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2004:190) berarti: "Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan

lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*; sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Selain itu, tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Harahap (2004:195) adalah:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model- model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk diprediksi, peningkatan (*rating*).
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga.
- g. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- j. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari semua tujuan tersebut, yang paling penting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni; mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan

penggunaan berbagai pertimbangan, melainkan memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Yang dimaksud dengan “rasio” dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Menurut Hery (2015: 140), bahwa analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analisis kredit, dan analisis saham.

a. Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2012) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban

keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Darsono (2005) mengatakan rasio likuiditas terdiri dari:

- 1) *Current Ratio* (CR), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.
- 2) *Quick Text Ratio* (QTR), yaitu kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar.
- 3) *Net Working Capital* (NWC), atau modal kerja bersih. Rasio modal kerja bersih digunakan untuk mengetahui rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar.
- 4) *Defensife Interval Ratio* (DIR), rasio ini berguna untuk mengetahui keberlangsungan dari perusahaan dalam melakukan operasi tanpa adanya arus kas dari pihak eksternal.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Oktania (2013), profitabilitas adalah suatu pengertian relatif mengenai laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal yang tertanam dalam perusahaan yang bersangkutan dengan tidak dibedakan apakah modal itu merupakan kekayaan sendiri (seperti modal saham) ataukah “kekayaan asing (kredit bank, obligasi) yang terdapat dalam perusahaan itu”.

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Hery (2015: 193), yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu:

1) Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2) Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuiditas dalam menciptakan laba bersih, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

3) Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

4) Marjin laba operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengukuran antara laba kotor dengan beban operasional.

5) Marjin laba bersih (*New Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, rasio ini di gunakan untuk menillai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menurut Hery (2015: 179), jenis-jenis rasio aktifitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya, yaitu:

1) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari). rasio tinggi perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

2) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifitas modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata lancar. Yang dimaksud dengan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

3) Perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Di hitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset tetap. Yang dimaksud dengan rata-

rata tetap aset adalah aset tetap awal tahun ditambah aset tetap akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, di mana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

4) Perputaran total aset (*Total Assets Turnover*)

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang di maksud dengan rata-rata total aset adalah total awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan Hery (2015: 187)

d. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio Solvabilitas (Munawir 2012) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut

(Darsono 2005) rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Bagi para kreditur jangka panjang atau pemegang saham selain berminat atau menaruh perhatian pada kondisi keuangan jangka pendek, justru terutama berminat pada kondisi keuangan jangka panjang karena betapapun baiknya kondisi keuangan jangka pendek tidak menjamin bahwa dalam jangka panjang akan tetap baik. Jadi, rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dalam membayarkan kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Darsono (2005) membagi 4 (empat) rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.
- 2) *Debt to Asset Ratio* (DAR), merupakan rasio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.
- 3) *Interest Coverage* (IC), merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang.

- 4) *Equity Multiplier* (EM), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham.

4. Hubungan Kinerja Perusahaan dengan Analisis Laporan

Keuangan

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa tujuan dari penyusunan laporan keuangan selain menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, perubahan posisi keuangan suatu perusahaan juga menyediakan informasi tentang kinerja suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jadi, performansi suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan tersebut.

Menurut Harrington (Munawir, 2012) bahwa: *“The primary resources of information these analyst use to evaluate a firm performance are its financial statement the historical record of its past performance”*.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak terkait dengan perusahaan dapat menjadikannya sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Darsono (2005), dalam operasional dapat dilihat beberapa keterkaitan antara laporan keuangan dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan yang berupa hasil dari penjualan adalah untuk mengukur kinerja fungsi pemasaran.
- b. Persediaan barang jadi (neraca) dan harga pokok penjualan barang jadi untuk mengukur kinerja fungsi produksi.
- c. Biaya operasional (biaya administrasi dan umum) untuk mengukur fungsi manajemen kantor dan perusahaan. Pada bagian ini terdapat biaya gaji dan upah yang merupakan fungsi dari manajemen SDM.
- d. Biaya bunga merupakan cerminan dari manajemen keuangan.

Analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan sangat bermanfaat dan menjadi keharusan bagi setiap perusahaan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan dari perusahaan yang bersangkutan bagi pimpinan atau manajer perusahaan. Melalui analisis ini, dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya pada periode berikut.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sudarwati (2012) melakukan penelitian dengan judul Analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian Tingkat kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang Go public Di BEI. Diketahui hasil penelitian analisis data nya yang menggunakan uji T dengan variabel likuiditas, menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap Cash Flow Return on Asset, yang berarti rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat kinerja perusahaan.

Amrullah, dan anton (2011) melakukan penelitian tentang rasio keuangan terhadap *return saham*, dengan variabel independen menggunakan pendekatan *current ratio*, *debet asset ratio*, *resiko sistematis (beta)* dinyatakan secara umum variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*. Namun secara individu resiko sistematis dari uji yang dilakukan menghasilkan bahwa variabel tersebut tidak signifikan terhadap *return saham*. Hal ini disebabkan oleh kondisi pasar dan gejolak makro yang terjadi di Indonesia dengan mengamati kondisi perekonomian yang sedang melemah dan menguat saat mempengaruhi hasil yang diperoleh di dalam memprediksi pergerakan harga saham maupun *return* yang dihasilkan dari variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham (*return*).

Adapun penelitian yang dilakukan Maith (2013) dengan variabel yang sama yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul

Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dari hasil penelitiannya ditemukan, berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (insolvable) . Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

Dari penelitian yang dilakukan Nuariyanti dan Erawati (2014) ditemukan hasil penelitian Terdapat perbedaan kinerja bank Mandiri yang dinilai dari *Loan to Assets ratio*, *Return on Assets* serta *Debt to Equity Ratio* antara periode sebelum konversi IFRS dengan periode setelah konversi IFRS. Perbedaan kinerja antara periode sebelum konversi IFRS dengan periode setelah konversi IFRS disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: penerapan prinsip penilaian assets yang menggunakan basis fair value atau nilai wajar untuk periode setelah konversi IFRS, metode pengakuan *biaya reasearch an development* yang tidak lagi dikapitalisasi.

Budialim dan Giovanni (2013) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kinerja keuangan dan risiko terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Jullimursyida Dkk (2008) melakukan penelitian, dan berdasarkan hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa, terdapatnya hubungan positif dari *return on equity* (XI) terhadap *return* saham yang bermakna perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagikan dividen yang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan yang kemudian berdampak pada meningkatnya harga saham tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

Terkait dengan penelitian ini Syahputra (2014) juga melakukan penelitian mengenai rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perusahaan manufaktur yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang baik jika diteliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio indeks dana operasi dan rasio kecukupan arus kas. Kinerja keuangan mereka tidak baik jika dilihat dari rasio reinvestasi dan investasi per rupiah sumber dana. Berdasarkan dari segi manajemen keuangan dengan rasio persentase komponen sumber dana dan indeks pembiayaan eksternal, perusahaan

manufaktur secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang tidak baik.

Dari penelitian Sembo, Dan Amos (2011) dengan judul penerapan *Economic Value Added* (EVA) sebagai salah satu alternative pengukuran kinerja keuangan pada PT. Semen Tonasa di Pangkep dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa PT. semen tonasa pada tahun 2008 menghasilkan nilai Eva yang positif berarti bahwa perusahaan berhasil memberikan nilai tambah, sedangkan nilai hasil yang negatif yang di dapatkan oleh PT. Semen Tonasa dari tahun 2009 dan tahun 2010. Hasil dari nilai EVA selama 3 tahun pengamatan bahwa PT. Semen Tonasa memiliki kinerja yang kurang baik di tahun 2009 dan 2010 sehingga perusahaan tidak dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

Pertiwi dan Pratama (2012) melakukan penelitian teknik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Good Corporate Governance* bukanlah variabel yang memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Penelitian tentang analisis kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Tabel di bawah ini merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu antara lain :

Tabel 2.1

TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Eni Sudarwati (2012)	Analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian Tingkat kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang Go public Di BEI	Analisis Data Uji T	<p>hasil penelitian analisis data dengan menggunakan uji t untuk variabel likuiditas diperoleh nilai signif sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap CFROA perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, maka rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia.</p>
2	Amrullah, Lalu Anton (2011)	Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham di BEI	<i>current ratio, debet asset ratio, resiko sistematis (beta)</i>	<p>dinyatakan secara umum variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return saham</i>. Namun secara individu resiko sistematis dari uji yang dilakukan menghasilkan bahwa variabel tersebut tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>.</p>

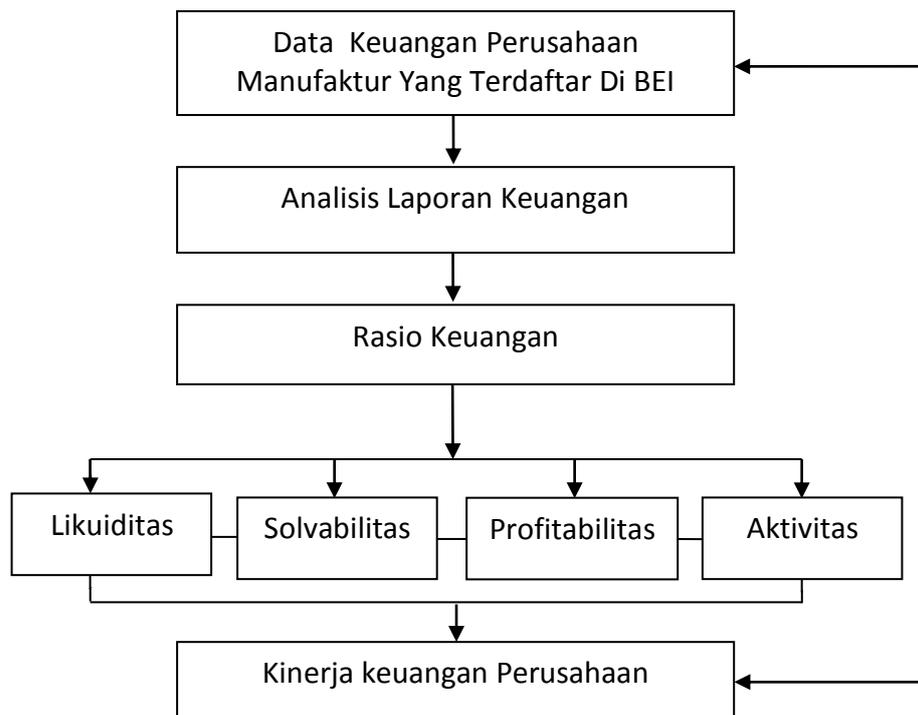
3	Hendry Andres Maith(2013)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Analisis Deskriptif	Hasil analisis yang telah di lakukan dengan variabel rasio keuangan menunjukkan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang baik.
4	Ni Kadek Intan Nuariyanti dan Ni Made Adi Erawati (2014)	Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Konversi Ke Ifrs	Analisis Komparatif	diketahui bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konversi ke IFRS.
5	Budialim, Giovanni (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Doods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011	<i>Current Ratio</i> (CR) dan, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
6	Jullimursyida, Ganto, Muammar Khadafi, Wahyuddin Albra, Gazali Syamni (2011)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda	terdapatnya hubungan positif dari return on equity (XI) terhadap return saham yang bermakna perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagikan dividen yang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan yang kemudian berdampak pada meningkatnya harga saham tetapi pengaruhnya tidak signifikan.
7	Fegi Syahputra (2014)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perusahaan

		Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI		manufaktur yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang baik jika diteliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio indeks dana operasi dan rasio kecukupan arus kas.
8	Rachman Fitrianto (2011)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Konvensional dan <i>Economic</i>	Metode komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode konvensional dengan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)
9	Sembo, Amsal Amos (2011)	Penerapan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Sebagai Salah Satu Alternatif Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Tonasa Di Pangkep	Analisis regresi linier berganda.	Hasil dari nilai EVA selama 3 tahun pengamatan bahwa PT. Semen Tonasa memiliki kinerja yang kurang baik di tahun 2009 dan 2010 sehingga perusahaan tidak dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.
10	Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Pratama (2012)	Pengaruh kinerja keuangan, <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan <i>food and beverage</i>	Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>Good Corporate Governance</i> bukanlah variabel yang memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini merupakan penjelasan terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka pikir ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dari kerangka pikir dapat dijelaskan bahwa dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada akhir tahun dalam sebuah perusahaan apakah kinerja keuangannya meningkat atau menurun.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah disajikan pada gambar, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu : Diduga bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2014 sampai 2016 adalah sehat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada PT. Bursa efek Indonesia KP Makassar di jalan Dr. Sam Ratulangi No. 124, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 bulan yaitu dari bulan April sampai bulan Mei 2018.

B. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (*Library Resource*) adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan buku – buku atau literatur – literatur yang berkaitan dengan penelitian penulis.
2. Penelitian lapangan (*Field Resource*) adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data – data pada BEI.
3. Mengakses *Web* dan Situs-situs Terkait, Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan masalah yang diteliti.

Untuk memperoleh keterangan maka metode pengumpulan data yang akan di tempuh dapat berupa observasi yaitu pengumpulan data dengan mengambil data atau dokumen – dokumen mengenai laporan keuangan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data kuantitatif, yang diambil dari buku, jurnal, makalah penelitian terdahulu, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.
- b. Data kualitatif, berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan yang telah diaudit. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dengan periode tahun 2014-2016.

2. Sumber Data

- a. Data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari laporan – laporan yang telah ada dan dibuat sebelumnya oleh perusahaan tempat melakukan penelitian, dalam hal ini BEI kantor perwakilan Makassar.
- b. Data primer, yaitu yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang mendukung penelitian ini. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh melalui tanya jawab secara langsung dengan pimpinan atau pegawai BEI kantor perwakilan Makassar.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur (go publik) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia

yang mencantumkan laporan keuangan tahunan atau mengungkapkan kinerja sosialnya pada tahun 2014-2016.

2. Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana teknik ini memilih kelompok target tertentu untuk memperoleh informasi. Sampel ini ditetapkan untuk tipe-tipe kelompok tertentu yang dapat memberikan informasi atau kelompok tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria yang digunakan untuk penelitian sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan menjadi sampel merupakan perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*.
- b. Perusahaan telah terdaftar di BEI pada periode penelitian 2014-2016.
- c. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahunannya pada periode penelitian.
- d. Perusahaan yang masuk dalam indeks saham yang likuid di perdagangan.

Tabel 3.1

PROSES SELEKSI SAMPEL DENGAN KRITERIA

No.	Kriteria	Pelanggaran kriteria	Akumulasi
1	Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016		143
2	Perusahaan yang menggunakan nominal mata uang asing	(39)	
3	Perusahaan yang tidak termasuk di LQ-45	(92)	
4	Sektor <i>Food And Beverage</i>	(8)	
	Total perusahaan yang dijadikan sampel		4
	Periode penelitian (tahun)		3
	Total sampel selama periode penelitian		12

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel di atas terlihat proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Proses pemilihan sampel tersebut menghasilkan terpilihnya 4 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, dengan pengamatan 3 tahun, maka jumlah keseluruhan sampel adalah 24. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan sampel.

Tabel 3.2

SAMPEL PENELITIAN

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
4	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah

E. Variabel dan Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambar yang jelas dalam penelitian ini maka perlu dikemukakan definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akutan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua itu adalah neraca dan laporan laba rugi.
2. Kinerja keuangan adalah mengenai keadaan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.
3. Analisis rasio adalah angka yang yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan.
4. Rasio likuiditas adalah rasio lancar dan rasio sangat lancar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempoh.
5. Rasio solabilitas adalah rasio yang merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibayar dengan utang.
6. Rasio aktivitas yaitu dilakukan dengan cara membandingkan besarnya tingkat penjualan dengan piutang usaha, persediaan barang dagang, modal kerja (aset lancar), aset tetap maupun total aset.

7. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan penekanan pada hal yang berhubungan dengan angka dan rumus tertentu dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan. Adapun metode analisis laporan keuangan yang digunakan terdiri atas:

1. *Current Ratio* (CR), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Darsono (2005)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Darsono (2005)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Return On Equity* (ROE) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah ekuitas}}$$

4. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (Hanafi 2007).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}}$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Indonesia

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia dulu dikenal dengan Bursa efek jakarta, yang pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial belanda. Didirikan di Batavia sebagai pusat pemerintahan belanda di indonesia yang saat ini dikenal dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga dan saat itulah transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan perlu adanya bursa efek di jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya yang sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun

efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian dibuka kembali lagi pada tahun 1925. Selain bursa efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola bank Indonesia.

2. Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini

Bursa Efek Indonesia saat ini merupakan bursa gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memuaskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi

dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi ini mulai beroperasi 1 Desember 2007.

3. Perkembangan Bursa Efek Indonesia dari Masa-Kemasa

- a. [Desember 1912] Bursa Efek Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia-Belanda.
- b. [1914 – 1918] Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
- c. [1925 – 1942] Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek Semarang dan Surabaya.
- d. [Awal tahun 1939] karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek Semarang dan Surabaya ditutup.
- e. [1942 – 1952] Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- f. [1956] Program Nasionalisasi Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- g. [1956 – 1977] Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- h. [10 Agustus 1977] Bursa Efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT. Semen Cibinong.

- i. [1977 – 1987] Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan dengan instrumen pasar modal.
- j. [1987] Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- k. [1988 – 1990] Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan, pintu BEJ terbuka untuk asing, aktivitas Bursa terlihat meningkat.
- l. [2 Juni 1988] Bursa Efek Parallel (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- m. [Desember 1988] Pemerintah mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- n. [16 Juni 1989] Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.

- o. [13 Juli 1992] Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- p. [22 Mei 1995] Sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*).
- q. [10 November 1995] Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang – Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- r. [1995] Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- s. [2000] Sistem perdagangan tanpa warkat (*Scriptless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- t. [2002] BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*)
- u. [2007] Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia [BEI].

B. Profil Perusahaan Sampel

Adapun penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria sehingga yang menjadi sampel penelitian hanya 12 perusahaan manufaktur yang sahamnya terliquid di

perdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan itu antara lain:

1. Profil PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dulunya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) (IDX: ICBP) yang didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini kemudian diganti dengan nama Indofood pada tahun 1990.

2. Profil PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Memulai kegiatan usaha di bidang mi instan Tahun 1982 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP” atau “Perseroan”) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi, antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton, untuk mendukung kegiatan usaha intinya.

3. Profil PT. Kalbe Farma Tbk.

Lima puluh tahun lalu, Kalbe Farma memulai kegiatan usahanya di tahun 1966 di sebuah garasi sederhana dengan

mimpi besar untuk membangun perusahaan farmasi nasional yang terpandang. Melalui proses pertumbuhan organik dan merger & akuisisi, dari tahun ketahun Kalbe Farma mengembangkan kegiatan usahanya dan bertransformasi menjadipenyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui empat kelompok divisiusahanya: divisiobat resep, divisi produk kesehatan, divisinutrisi, serta divisidistribusi & logistik. Kantor Pusat perusahaan beralamat di Gedung KALBE Jl. Let. Jend. SuprptoKav. 4 Cempaka Putih, Jakarta 10510, Indonesia.

4. Profil PT. Unilever Indoneisa Tbk.

Perseroan pertama kali didirikan dengan nama Lever's Zeep fabrieken N.V. pada 5 Desember 1933. Pada tahun 1980, nama Perusahaan di ubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 dari notaries Ny. Kartini Muljadi, S.H. pada tanggal 22 Juli 1980. Perusahaan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk" pada 30 Juni1997 oleh akta No. 92. Dengan kegiatan usaha Produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi, termasuk di dalamnya sabun, deterjen, margarin, eskrim, bumbu-bumbu masak, kecap, produk-produk kosmetika, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. LAPORAN KEUANGAN DAN INDIKATOR KINERJA KEUANGAN

Laporan keuangan Dapat diartikan sebagai laporan pertanggung jawaban manajer atau pemimpin perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercaya kepada pihak-pihak luar perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan. Menurut Harahap (2004) berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang berisi gambaran keadaan keuangan serta hasil usaha dari sebuah perusahaan disaat atau kurun waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu.

Laporan keuangan bertujuan untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2012) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah progres report atau laporan kemajuan.

Laporan keuangan itu memiliki peran penting di dalam maupun diluar perusahaan. Dari laporan keuangan dapat menilai menjadi gambaran perusahaan, bagaimana kinerja keuangan serta

manajemen perusahaan. Laporan keuangan itu dapat menilai apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan, indikator variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Current Ratio (CR), diukur dengan :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt To Equity Ratio (DER), diukur dengan :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Equity Ratio (ROE), diukur dengan :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Return On Asset Ratio (ROA), diukur dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}}$$

B. HASIL PENELITIAN

1. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Berikut ini hasil dari perhitungan Rasio Lancar atau *Current Ratio* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016 :

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$$2016 = \frac{15,571,362,000,000}{6,469,785,000,000} = 2.406$$

$$2015 = \frac{13,961,500,000,000}{6,002,344,000,000} = 2.326$$

$$2014 = \frac{13,603,527,000,000}{6,230,997,000,000} = 2.183$$

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

$$2016 = \frac{28,985,443,000,000}{19,219,441,000,000} = 1.508$$

$$2015 = \frac{42,816,745,000,000}{25,107,538,000,000} = 1.705$$

$$2014 = \frac{40,995,736,000,000}{22,681,686,000,000} = 1.807$$

PT. Kalbe Farma Tbk

$$2016 = \frac{9,572,530,000,000}{2,317,162,000,000} = 4.131$$

$$2015 = \frac{8,748,492,000,000}{2,365,880,000,000} = 3.697$$

$$2014 = \frac{8,120,805,000,000}{2,385,920,000,000} = 3.403$$

PT. Unilever Indonesia Tbk

$$2016 = \frac{6,588,109,000,000}{10,878,074,000,000} = 0.605$$

$$2015 = \frac{6,623,114,000,000}{10,127,542,000,000} = 0.654$$

$$2014 = \frac{6,337,170,000,000}{8,864,832,000,000} = 0.714$$

Tabel 5.1 *Current Ratio*

PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2016

No.	Nama Emiten	Tahun			Rata-Rata %
		2014 %	2015 %	2016 %	
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	218.32	232.60	240.68	230.53
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	180.74	170.53	150.81	167.36
3	PT. Kalbe Farma Tbk	340.36	369.78	413.11	374.41
4	PT. Unilever Indonesia Tbk	71.48	65.40	60.56	65.81

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah

Pada periode pengamatan yang terjadi selama 3 tahun pada perusahaan manufaktur sektor food and baverage, nilai

CR beberapa perusahaan terjadi kenaikan dan sebagian lainnya turun. Diketahui, CR tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk pada tahun 2016 sebesar 413,11% sedangkan nilai CR terendah pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 60,56%.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Merupakan rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Darsono (2005). DER merupakan rasio yang digunakan untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas pemilik. Bertambah besarnya DER menunjukkan resiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan, sehingga laba yang tersisa untuk pemegang saham semakin kecil.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$$2016 = \frac{10,401,125,000,000}{18,500,823,000,000} = 0.562$$

$$2015 = \frac{10,173,713,000,000}{16,386,911,000,000} = 0.62$$

$$2014 = \frac{9,870,264,000,000}{15,039,947,000,000} = 0.656$$

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

$$2016 = \frac{38,233,092,000,000}{43,941,423,000,000} = 0.87$$

$$2015 = \frac{48,709,933,000,000}{43,121,593,000,000} = 1.129$$

$$2014 = \frac{44,710,509,000,000}{41,228,376,000,000} = 1.084$$

PT. Kalbe Farma Tbk

$$2016 = \frac{2,762,162,000,000}{12,463,847,000,000} = 0.221$$

$$2015 = \frac{2,758,131,000,000}{10,938,286,000,000} = 0.252$$

$$2014 = \frac{2,607,557,000,000}{9,817,476,000,000} = 0.365$$

PT. Unilever Indonesia Tbk

$$2016 = \frac{12,041,437,000,000}{4,704,258,000,000} = 2.559$$

$$2015 = \frac{10,902,585,000,000}{4,827,360,000,000} = 2.258$$

$$2014 = \frac{9,681,888,000,000}{4,598,782,000,000} = 2.105$$

Tabel 5.2 *Debt to Equity Ratio*

PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2016

No.	Nama Emiten	Tahun			Rata-Rata %
		2014 %	2015 %	2016 %	
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	65.62	62.08	56.22	61.30
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	108.44	112.96	87.01	102.8
3	PT. Kalbe Farma Tbk	26.56	25.21	22.16	24.64
4	PT. Unilever Indonesia Tbk	210.53	225.85	255.97	230.78

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah

Pada periode pengamatan yang terjadi selama tiga tahun pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage*, memiliki nilai DER yang mengalami penurunan, namun pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan. Diketahui DER tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 255,97 % pada tahun 2016, sedangkan terendah pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016 sebesar 22,16 %.

3. *Return on equity (ROE)*

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$$2016 = \frac{3,631,301,000,000}{18,500,823,000,000} = 0.196$$

$$2015 = \frac{2,923,148,000,000}{16,386,911,000,000} = 0.178$$

$$2014 = \frac{2,531,681,000,000}{15,039,947,000,000} = 0.168$$

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

$$2016 = \frac{5,266,906,000,000}{43,941,423,000,000} = 0.119$$

$$2015 = \frac{3,709,501,000,000}{43,121,593,000,000} = 0.086$$

$$2014 = \frac{5,146,323,000,000}{41,228,376,000,000} = 0.124$$

PT. Kalbe Farma Tbk

$$2016 = \frac{2,350,885,000,000}{12,463,847,000,000} = 0.188$$

$$2015 = \frac{2,057,694,000,000}{10,938,286,000,000} = 0.188$$

$$2014 = \frac{2,121,091,000,000}{8,817,476,000,000} = 0.240$$

PT. Unilever Indonesia Tbk

$$2016 = \frac{6,390,672,000,000}{4,704,258,000,000} = 1.358$$

$$2015 = \frac{5,851,805,000,000}{4,827,360,000,000} = 1.212$$

$$2014 = \frac{5,738,523,000,000}{4,598,782,000,000} = 1.247$$

Tabel 5.3 Return On Equity

PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2016

No.	Nama Emiten	Tahun			Rata-Rata %
		2014 %	2015 %	2016 %	
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	16.83	17.84	19.63	18.10
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	12.48	8.60	11.99	11.02
3	PT. Kalbe Farma Tbk	24.05	18.81	18.86	20.57
4	PT. Unilever Indonesia Tbk	124.78	121.22	135.85	127.28

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah

Pada periode pengamatan yang terjadi selama tiga tahun perusahaan manufaktur sektor *food and baverage*, ke empat perusahaan sampel mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan nilai ROE. Diketahui ROE tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 135.85% pada tahun 2016, sedangkan terendah pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2015 sebesar 8.60%.

4. Return ON Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset. Berikut ini akan disajikan hasil dari perhitungan ROA seluruh sampel yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2016 :

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$$2016 = \frac{3,631,301,000,000}{28,901,948,000,000} = 0.125$$

$$2015 = \frac{2,923,148,000,000}{26,560,624,000,000} = 0.110$$

$$2014 = \frac{2,531,681,000,000}{24,910,211,000,000} = 0.101$$

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

$$2016 = \frac{5,266,906,000,000}{82,174,515,000,000} = 0.064$$

$$2015 = \frac{3,709,501,000,000}{91,831,526,000,000} = 0.040$$

$$2014 = \frac{5,146,323,000,000}{85,938,885,000,000} = 0.059$$

PT. Kalbe Farma Tbk

$$2016 = \frac{2,350,885,000,000}{15,226,009,000,000} = 0.154$$

$$2015 = \frac{2,057,694,000,000}{13,696,417,000,000} = 0.150$$

$$2014 = \frac{2,121,091,000,000}{12,425,032,000,000} = 0.170$$

PT. Unilever Indonesia Tbk

$$2016 = \frac{6,390,672,000,000}{16,745,695,000,000} = 0.381$$

$$2015 = \frac{5,851,805,000,000}{15,729,945,000,000} = 0.372$$

$$2014 = \frac{5,738,523,000,000}{14,280,670,000,000} = 0.401$$

Tabel 5.4 Return On Asset

PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2014-2016

No.	Nama Emiten	Tahun			Rata-Rata %
		2014 %	2015 %	2016 %	
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.16	11.01	12.56	11.24
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5.99	4.04	6.41	5.48
3	PT. Kalbe Farma Tbk	17.07	15.02	15.44	15.84
4	PT. Unilever Indonesia Tbk	40.18	37.20	38.16	38.51

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah

Pada pengamatan yang telah di lakukan pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage*, memiliki nilai ROA yang meningkat periode 2014-2016. Diketahui ROA tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. sebesar 40.18% pada tahun 2014, sedangkan terendah pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2015 sebesar 4.04%.

5. Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage*

Berikut Kinerja Keuangan perusahaan berdasarkan indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016 :

Tabel 5.5
Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

No.	Rasio	Nama Perusahaan	Tahun			Rata-rata %
			2014 %	2015 %	2016 %	
1	Rasio Lancar (%)	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	218.32	232.60	240.68	218.32
		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	180.74	170.53	150.81	180.74
		PT. Kalbe Farma Tbk	340.36	369.78	413.11	340.36
		PT. Unilever Indonesia Tbk	71.48	65.40	60.56	71.48
2	<i>Debt To Equity (%)</i>	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	61.30	62.08	56.22	61.30
		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	102.8	112.96	87.01	102.8
		PT. Kalbe Farma Tbk	24.64	25.21	22.16	24.64
		PT. Unilever Indonesia Tbk	230.78	225.85	255.97	230.78
3	Return On Equity (%)	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	18.10	17.84	19.63	18.10
		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	11.02	8.60	11.99	11.02
		PT. Kalbe Farma Tbk	20.57	18.81	18.86	20.57
		PT. Unilever Indonesia Tbk	127.28	121.22	135.85	127.28
4	Return On Asset (%)	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11.24	11.01	12.56	11.24
		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5.48	4.04	6.41	5.48
		PT. Kalbe Farma Tbk	15.84	15.02	15.44	15.84
		PT. Unilever Indonesia Tbk	38.51	37.20	38.16	38.51

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Perusahaan Manufaktur sektor *food and beverage* yang menjadi sample dalam penelitian ini Periode 2014-2016 selalu mendapat predikat Sehat.

1. Ditinjau dari Rasio Lancar

Berdasarkan perhitungan rasio lancar yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio lancar PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk peningkatan dari 2014 ke 2016. Rasio lancar tertinggi dicapai pada tahun 2016 yaitu sebesar 240,68%, sedangkan rasio lancar terendah dialami pada tahun 2014 yaitu sebesar 218,32%. Berdasarkan besarnya rasio lancar di atas, dapat diketahui bahwa rasio lancar PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014 kurang baik karena setiap Rp 1 hutang lancar hanya dijamin oleh Rp 2,1 aktiva lancar. Sedangkan peningkatan pada tahun 2016, setiap Rp 2,4 aktiva lancar menjamin Rp 1 hutang lancar.

Diketahui bahwa rasio lancar PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Rasio lancar tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 180,74% yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut: setiap Rp 1,8 aktiva lancar menjamin hutang lancar sebesar Rp 1. Sedangkan rasio lancar terendah dialami pada tahun 2016 yaitu sebesar 150,81% yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut: setiap Rp 1,5 aktiva

lancar menjamin Rp 1 hutang lancar. Berdasarkan besarnya rasio lancar di atas, dapat diketahui bahwa rasio lancar PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tidak cukup baik karena nilainya berada di dibawah ukuran wajar menurut para ahli yaitu sebesar 200%.

Berdasarkan perhitungan rasio lancar yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio lancar PT Kalbe Farma Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Rasio lancar tertinggi dicapai pada tahun 2016 yaitu sebesar 413,11%, sedangkan rasio lancar terendah dialami pada tahun 2014 yaitu sebesar 340,36%. Berdasarkan besarnya rasio lancar di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: pada tahun 2016 PT Kalbe Farma Tbk mencapai perhitungan rasio lancar tertinggi yaitu setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 4,1 aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2014 setiap Rp 3,4 aktiva lancar menjamin Rp 1 hutang lancar.

Berdasarkan perhitungan rasio lancar yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio lancar PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Rasio lancar tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 71,48% yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut: setiap Rp 0,71 aktiva lancar menjamin hutang lancar sebesar Rp 1. Sedangkan rasio lancar terendah dialami pada tahun 2016 yaitu sebesar 60,56% yang

dapat diinterpretasikan sebagai berikut: setiap Rp 0,6 aktiva lancar menjamin Rp 1 hutang lancar. Berdasarkan besarnya rasio lancar di atas, dapat diketahui bahwa rasio lancar PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tidak cukup baik karena nilainya berada di dibawah ukuran wajar menurut para ahli yaitu sebesar 200%.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari rasio lancar di antara keempat perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* adalah PT Kalbe Farma Tbk, karena mempunyai rata-rata rasio lancar diatas 200% yaitu sebesar 374,41%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 3,7 pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk di antara perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* adalah PT Unilever Indonesia Tbk, karena nilai rata-rata rasio lancar lebih kecil dibandingkan perusahaan lainnya yaitu sebesar 65,81%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar hanya dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,6 pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Semakin tinggi nilai rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio lancar yang tinggi juga menunjukkan bahwa

terjadi kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Dalam menilai kinerja keuangan untuk rasio DER pada perusahaan efek yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman pada periode 2014-2016.

Berdasarkan penyajian rasio hutang terhadap modal, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk untuk tahun 2014 adalah 65,62%, tahun 2015 adalah 62,08% dan untuk tahun 2016 adalah 56,22%. Hal ini berarti bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dari 2014 ke 2016. Rasio hutang terhadap modal tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 65,62% dan rasio hutang terhadap modal terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 56,22%. Pada tahun 2016 perusahaan dibiayai oleh hutang mencapai 56,22% dan menjadi kinerja keuangan terbaik selama tahun 2014 sampai dengan 2016.

Berdasarkan penyajian rasio hutang terhadap modal, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal PT Indofood Sukses Makmur Tbk untuk tahun 2014 adalah 108,44%, pada tahun 2015 adalah 112,96% dan untuk tahun 2016 adalah 87,01%. Rasio hutang terhadap modal tertinggi terjadi pada tahun 2015

yaitu sebesar 112,96% dan rasio hutang terhadap modal terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 87,01%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2016 merupakan kinerja keuangan yang paling baik dalam periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2015 kurang baik kinerjanya karena yaitu sebanyak 112,96% perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan penyajian rasio hutang terhadap modal yang telah dilakukan, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal PT Kalbe Farma Tbk untuk tahun 2014 26,56%, pada tahun 2015 adalah 25,21%, dan untuk tahun 2016 adalah 22,16%. Rasio hutang terhadap modal tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 26,56% dan rasio hutang terhadap modal terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 22,16%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2016 merupakan kinerja keuangan yang paling baik dalam periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2014 kurang baik kinerjanya karena yaitu sebanyak 26,56% perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan penyajian rasio hutang terhadap modal di atas, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal PT Unilever Indonesia Tbk tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 255,97%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 kreditur menyediakan Rp 255,97% untuk setiap Rp 100 yang disediakan pemegang saham. Ini juga berarti bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak

255,97%. Rasio hutang terhadap modal terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 210,53%. Hal ini berarti bahwa perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014 dibiayai oleh hutang sebanyak 210,53%. Besarnya rasio hutang terhadap modal PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari 2014 ke 2016. Semakin kecil rasio berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh modal perusahaan.

Dari tabel 5.2, diperoleh bahwa kinerja keuangan terbaik dilihat dari rasio hutang terhadap modal di antara perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* adalah PT Kalbe Farma Tbk karena mempunyai nilai rata-rata paling rendah, artinya makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh modal perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan yang kurang baik dilihat dari rasio hutang terhadap modal di antara perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* adalah PT Unilever Indonesia Tbk karena mempunyai nilai rata-rata paling tinggi, artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari kreditur.

3. Ditinjau dari *Return On Equity Ratio* (ROE).

Kinerja keuangan rasio ROE perusahaan manufaktur, dari analisis yang telah dilakukan secara mengalami peningkatan pada periode penelitian ini.

Berdasarkan penyajian return on equity, dapat diketahui bahwa return on equity PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2014 adalah 16,83%, pada tahun 2015 17,84%, dan pada tahun 2016 19,63%. Return on equity tertinggi dicapai pada tahun 2016 yaitu sebesar 19,63% dan return on equity terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 16,83%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2014 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 16,83%. Sedangkan pada tahun 2016 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih naik menjadi sebesar 19,63%. Adanya kenaikan ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih semakin baik dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penyajian return on equity yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa return on equity PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan dari 2014 ke 2016. Tahun 2014 adalah 12,48%, pada Tahun 2015 adalah 8,60%, dan pada tahun 2016 adalah 11,99% Return on equity tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 12,48% dan return on equity terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 8,60%. Ini berarti bahwa pada tahun 2015 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih hanya sebesar 8,6%. Sedangkan pada tahun 2014 tingkat pengembalian kepada

pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih naik menjadi sebesar 12,48%.

Berdasarkan penyajian return on equity di atas, dapat diketahui bahwa return on equity PT Kalbe Farma Tbk juga mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan pada periode penelitian. Tahun 2014 adalah 24,05%, pada tahun 2015 adalah 18,81%, dan pada tahun 2016 adalah 18,86%. Return on equity tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 24,05% dan return on equity terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 18,81%. Ini berarti bahwa pada tahun 2015 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih hanya sebesar 18,81%. Sedangkan pada tahun 2014 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih lebih tinggi yaitu sebesar 24,05%.

Berdasarkan penyajian return on equity, dapat diketahui bahwa return on equity PT Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2014 ke 2016. Tahun 2014 adalah 124,78%, pada tahun 2015 adalah 121,22%, dan pada tahun 2016 adalah 135,85%. Return on equity tertinggi dicapai pada tahun 2016 yaitu sebesar 135,85% dan return on equity terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 121,22%. Ini berarti bahwa pada tahun 2015 tingkat

pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih hanya sebesar 121,22%. Sedangkan pada tahun 2016 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih naik menjadi sebesar 135,85%.

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari return on equity di antara perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* adalah PT Unilever Indonesia Tbk, karena mempunyai rata-rata return on equity sebesar 127,28%. Ini diinterpretasikan bahwa pada kurun waktu selama 3 tahun, yaitu tahun 2014 sampai dengan 2016 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 127,28%. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, karena nilai rata-rata return on equity hanya sebesar 11,02%. Ini diinterpretasikan bahwa pada kurun waktu selama 3 tahun, yaitu tahun 2015 sampai dengan 2016 tingkat pengembalian PT Indofood Sukses Makmur Tbk kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 11,02%.

4. Ditinjau dari *Return On Asset Ratio* (ROA)

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang menjadi sampel dalam penelitian Periode 2014-2016 ditinjau dari Rasio ROA.

Berdasarkan penyajian return on asset di atas, dapat diketahui bahwa return on asset PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2014 adalah 10,16%, pada tahun 2015 adalah 11,01%, dan pada tahun 2016 adalah 12,56%. Analisis yang dilakukan menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sampai sebesar 12,56%. Sedangkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih terendah yaitu hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 10,06% terjadi pada tahun 2014.

Berdasarkan penyajian return on asset, dapat diketahui bahwa return on asset PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan dari 2014 ke 2016. Tahun 2014 adalah 5,99%, pada tahun 2015 adalah 4,04%, dan pada tahun 2016 adalah 6,41%. Berdasarkan uraian diatas ini berarti bahwa kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,41%. Sedangkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan

laba bersih pada tahun 2015 hanya sebesar 4,04%. Ini menjadikan pada tahun tersebut sebagai tahun menghasilkan laba terendah selama periode tahun 2014 sampai dengan 2016.

Berdasarkan analisis return on asset yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa return on asset PT Kalbe Farma Tbk mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan pada periode penelitian. Tahun 2014 adalah 17,07%, pada tahun 2015 adalah 15,02%, dan pada tahun 2016 adalah 38,16%. Return on asset tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 17,07%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 17,07% dan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 15,02%.

Berdasarkan penyajian return on asset, dapat diketahui bahwa return on asset PT Unilever Indonesia Tbk juga mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan dari 2014 ke 2016. Tahun 2014 adalah 40,18%, pada tahun 2015 adalah 37,20%, dan pada tahun 2016 adalah 38,16%. Berdasarkan uraian tersebut ini berarti bahwa kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 40,18%. Sedangkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tahun 2015 hanya sebesar 37,20%. Ini

menjadikan pada tahun tersebut sebagai tahun menghasilkan laba terendah selama periode tahun 2015 sampai dengan 2016.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari return on asset di antara perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* adalah PT Unilever Indonesia Tbk, karena mempunyai rata-rata return on asset sebesar 38,51%. Ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun kemampuan aset PT Unilever Indonesia Tbk untuk menghasilkan laba bersih rata-rata sebesar 38,51%. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk di antara perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, karena dalam kurun waktu 3 tahun kemampuan aset PT Holcim Indonesia Tbk untuk menghasilkan laba bersih rata-rata hanya sebesar 5,48%.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar memperlihatkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik.
2. Analisis rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio hutang terhadap modal memperlihatkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik.
3. Analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) memperlihatkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik.

B. Saran

Peneliti memberikan saran yang dapat membangun terkait dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi perusahaan, dilihat analisis kinerja keuangan dari kesimpulan di atas maka peneliti ingin memberikan saran bahwa, ada baiknya perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang

mengalami penurunan kinerja keuangan untuk lebih memaksimalkan manajemen perusahaan dalam mengelola setiap komponen-komponen perusahaan yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dan agar hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan dalam menentukan langkah perusahaan kedepannya.

2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian dimasa mendatang hendaknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan variabel rasio keuangan yang lain ataupun metode lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian dan hendaknya melakukan pengamatan pada periode yang lebih diperpanjang, sehingga hasil penelitian lebih mendekati dengan kenyataan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Lalu Anton. 2011. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Resiko Sistematis terhadap Return Saham*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta : Universitas UIN Sunan Kalijaga.
- Budialim, Giovanni. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Jurnal Ilmiah, Vol.2, No.1. Surabaya : Universitas Surabaya.
- Darsono. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi YKA.
- Eni Sudarwati. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI*. Jawa Tengah : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febriarta Diyan Pamungkas, 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jawa Tengah : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademik, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fegi Syahputra. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Harahab, Sofyan Syafri. 2004. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis kinerja manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hendry Andres Maith. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna tbk*. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3
- Hanafi, Mahmud M. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekurita .UPP*. Indonesian Capital Market Directory.

- Jullimursyida, Ganto, Muammar Khadafi, Wahyuddin Albra, Gazali Syamni. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi, Vol. 8 No.1 : Universitas Malikussaleh
- Paleni, Herman. 2015. Analisis kinerja keuangan pada pdam tirta bukit sulap kota libuklinggau. *Jurnal akutanika*, 1(2):92-104.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ni Kadek Intan Nuariyanti, Ni Made Adi Erawati. 2014. *Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Konversi Ke IFRS*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2. Denpasar : Universitas Udayana.
- Oktania, Anne Erika. 2013. *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk*. Jurnal ilmu dan riset manajemen, 2(3):1-15.
- Rachman Fitrianto. 2011. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Konvensional dan Economic*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Sembo, Amsal Amos. 2011. *Penerapan Economic Value Added (EVA) Sebagai Salah Satu Alternatif Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Tonasa Di Pangkep*. Makassar.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Tri Kartika Pertiwi, Ferry Madi Ika Pratama. 2012. *Pengaruh kinerja keuangan, good corporate governance terhadap nilai perusahaan food and beverage*. Surabaya : UPN Veteran Jawa Timur

<http://www.idx.co.id/>